



## **Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning***

Oleh :

Ika Nurjanah\*)

Jeni susyanti\*\*)

Agus salim\*\*\*)

Email : nurjanahika46@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

### *Abstract*

*Thus study examines the impact of leverage, profitability, size, the proportion of institutional on tax planning. The population in this study is an manufacturing ompany listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2015-2017. The sample in this study is determined by purposive sampling with 10 companies. The method of analysis is using panel regression model. The result showed that leverage not be significant of tax planning (0.634), profitability not be significant of tax planning (0.888), size not be significant of tax planning (0.557), the proportion of institutional not be significant of tax planning (0.392).*

*Keywords : leverage, profitability, size, the proportion of institutional, tax planning.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peran pajak dalam kehidupan berwarga Negara sangat penting. Khususnya dalam penerapan pembangunan di suatu Negara karena pajak menjadi awal penghasilan terbesar suatu Negara untuk mendanai seluruh pengeluaran yaitu salah satunya pengeluaran pembangunan. “Kontribusi wajib pajak kepada Negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara merupakan deskripsi pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1” (Diantari dan Ulupui, 2016).

Hasil dari penelitian (Diantari dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa disimilaritas kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan dapat memunculkan ketidak patuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang berpengaruh pada perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*). “Suatu tindakan untuk mengadakan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak merupakan definisi dari *tax avoidance*” yang didefinisi oleh (Jacob, 2014). Sebagai contoh, perusahaan yang mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura, karena natura bukan merupakan obyek pajak dalam PPh Pasal 21.

*Tax planning* (Perencanaan pajak) merupakan tahap awal dalam melakukan manajemen pajak. Dalam membentuk suatu rencana pajak, tahap-tahap yang diambil oleh manajemen perusahaan tidak boleh sembarangan, sehingga tahap yang digunakan tidak termasuk kategori sebagai penyeludupan pajak serta menyalahi aturan hukum yang berlaku (Slemrod, 2004).

*Leverage* (struktur utang) adalah rasio yang menggambarkan banyaknya utang yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan diakibatkan oleh bertambahnya total utang. Bagian-bagian beban bunga akan mengurangi keuntungan sebelum kena pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

*Return on assets* (ROA) adalah suatu pendekatan yang dapat menggambarkan profitabilitas pada perusahaan. Banyaknya laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya dapat ditunjukkan dari pendekatan ROA. ROA dapat menghitung kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang terlepas dari pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus performa perusahaan dengan memakai asset dalam mendapatkan laba bersih. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif perusahaan tertera menjadi lebih kecil (Derazhid dan Zhang, 2003).

Kemampuan suatu perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya menunjukkan Ukuran perusahaan. “Dalam melakukan aktivitas ekonominya Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*)” (Kurniasih & Sari, 2013).

Keterbukaan dan transparansi merupakan Dasar utama untuk tata pengelolaan perusahaan yang baik. Bahkan kerangka dari tata pengelolaan perusahaan harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dibuat pada semua hal yang material mengenai korporasi, termasuk situasi keuangan kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Selain itu struktur kepemilikan juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan efektifitas monitoring kinerja manajemen. Pemegang saham yang berbentuk institusi, seperti perusahaan Asuransi, Bank atau Institusi lainnya merupakan Investor institusional. “Kepemilikan saham yang terkonsentrasi oleh institusional investor akan lebih mengoptimalkan efektifitas pengawasan aktivitas manajemen karena besarnya dana yang ditanamkan oleh mereka,” (Haryono, 2005).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Planning* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan terhadap *Tax Planning*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Planning*?
3. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Planning*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Planning*?
5. Apakah Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Planning*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai :

1. Pengaruh *Lverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan terhadap *Tax Planning*.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Planning*.
3. Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Planning*.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax planning*.
5. Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Planning*.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat bagi investor sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang bertujuan untuk memperoleh *return* yang maksimal dan mengurangi tingkat risiko yang akan didapat.
2. Bagi Perusahaan sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan. Terutama dalam pengambilan keputusan dalam melakukan *Tax Planning*.
3. Bagi akademis dan peneliti dapat dipakai sebagai bukti empiris ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Penelitian Terdahulu**

Lestari (2014) pada penelitiannya tentang “Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan” Menemukan bukti hubungan positif antara perencanaan pajak dan (nilai perusahaan Dengan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan kegiatan perencanaan pajak maka akan meningkat nilai suatu perusahaan Akhirnya hasil dari test sensitivitas dengan model utama dan sampel penuh membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai hubungan positif pada dampak kenaikan *firm value*.)

Dewi Dkk (2017) pada penelitiannya meneliti tentang “Pengaruh *Tax Planning* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris

Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ningsih (2017) pada penelitiannya tentang “Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Lubis Dkk (2018) pada penelitiannya meneliti tentang “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tanggungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. (Hasil penelitian menyatakan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.)

Wardani Dkk (2018) Pada penelitiannya tentang “Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### ***Leverage***

Satu rasio keuangan yang menjelaskan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan adalah *Leverage*. Rasio leverage menjelaskan awal dana operasi yang dipakai oleh suatu perusahaan. Rasio leverage juga menggambarkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Fahmi (2012:62) “rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2014), sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity} + \text{Total Debt}}$$

### ***Profitability***

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi, maupun modal sendiri. Manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Jenis rasio profitabilitas salah satunya adalah :

### **Return On Asset (ROA)**

Adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktivitas yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitupun sebaliknya (kasmir, 2012:202).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran atas suatu perusahaan baik aset maupun unsur lainnya seperti jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis, sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002).

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

### **Proporsi Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan dari institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Veronica dan Utama, 2005). “Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi dana pensiun dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen” (Kartikawati, 2009).

kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

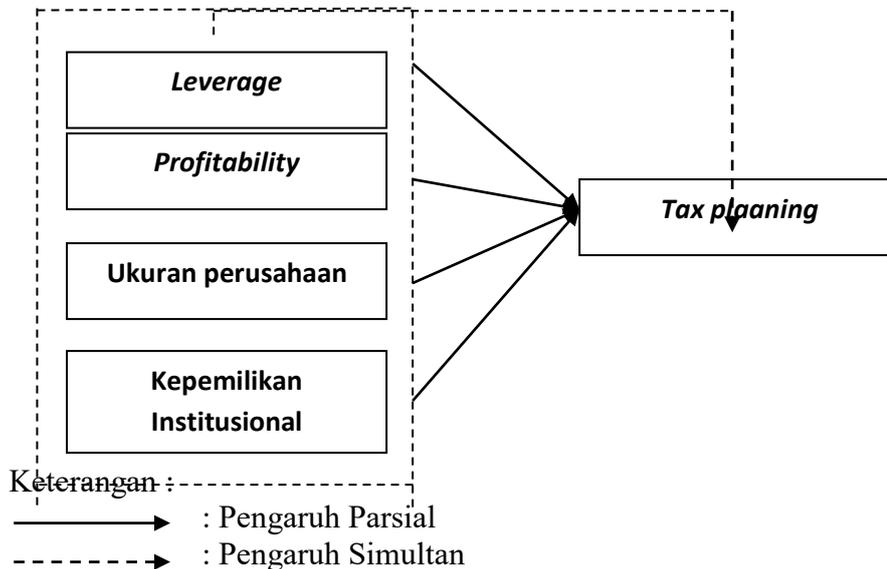
$$\text{Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Tax Planning**

Secara umum *Tax Planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh peraturan perundang-undangan perpajakan maupun komersial (Zain, 2007: 43). Di dalam

undang-undang tidak terdapat larangan seseorang untuk melaksanakan manajemen pajak. Yang memiliki tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Suatu perencanaan pajak yang tepat merupakan hasil dari tindakan penghematan (*Tax Saving*) dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis :

H1 : *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional* terhadap *tax planning*.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Planning*.

H3 : *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Planning*.

H4 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Tax Planning*.

H5 : *Proporsi Kepemilikan Institusional* berpengaruh terhadap *Tax Planning*.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research*. Menurut Singarimbun (2006: 5) *Explanatory Research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesa.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 10 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang tidak ada kepemilikan institusional.
- b. Perusahaan manufaktur yang berpindah sektor dan *delisting*.

- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili suatu populasi, untuk mendeteksi normalitas dapat di uji dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1 Hasil Analisis Normalitas**

		DER	ROA	SIZE	KI	TRR
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	.4556	.0725	6.2118	.6614	.7592
	Std. Deviation	.18663	.05756	2.23365	.21685	.17603
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.126	.201	.128	.242
	Positive	.121	.126	.201	.079	.242
	Negative	-.108	-.060	-.157	-.128	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		.664	.688	1.101	.701	1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769	.731	.177	.710	.060

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas di dapat nilai signifikan yang di peroleh DER, ROA, SIZE, KI dan TRR. Memiliki nilai signifikasinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance*, keputusan yang di ambil ada tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai VIF > 10 dapat di indikasikan terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 dapat di indikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Analisis Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.976	.218		4.475	.000		
	DER	-.113	.235	-.120	-.482	.634	.614	1.630
	ROA	-.108	.760	-.035	-.142	.888	.617	1.621
	SIZE	-.010	.016	-.122	-.595	.557	.906	1.104
	KI	-.147	.169	-.181	-.871	.392	.881	1.136

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu DER, ROA, SIZE dan KI < VIF dapat diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* dan *Durbin Watson* tabel.

**Table 3 Hasil Analisis Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220(a)	.049	-.104	.18493	1.772

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Nilai D-W sebesar 1.772 dengan signifikansi dan jumlah data (n) = 10, k = 4 (k adalah jumlah variable independen) di peroleh nilai dl 0.3760 du 2,4137, di peroleh nilai  $4-du \leq d \leq 4-dl$  ( $1.5863 \leq 1.772 \leq 3.624$ ) maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi negatif.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas Pada penelitian statistik penilaian uji heterokedastisitas dilakukan melalui uji *Glejser*, dan dasar acuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut Apabila signifikan < 5% = 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan apabila signifikan > 5% = 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Analisis Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.230	.142		1.620	.118
	DER	.106	.153	.145	.697	.492
	ROA	-.726	.494	-.305	-1.470	.154
	SIZE	-.019	.010	-.307	-1.795	.085
	KI	-.010	.110	-.016	-.091	.928

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 tingkat nilai signifikan untuk masing-masing variabel adalah lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t statistik atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan antara variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Adapaun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam penelitian menggunakan uji t statistik adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikan t hitung  $< t$  tabel atau  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikan t hitung  $> t$  tabel atau  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.976	.218		4.475	.000
	DER	-.113	.235	-.120	-.482	.634
	ROA	-.108	.760	-.035	-.142	.888
	SIZE	-.010	.016	-.122	-.595	.557
	KI	-.147	.169	-.181	-.871	.392

Sumber :Data sekunder diolah, 2019

Dari perhitungan pada Tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t terhadap DER (*debt to equity ratio*) nilai signifikan t lebih  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikat.
2. Uji t terhadap ROA (*retun on asset*) nilai signifikan t lebih  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikat.
3. Uji t terhadap SIZE (ukuran perusahaan) nilai signifikan t lebih  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikat.
4. Uji t terhadap KI (kepemilikan institusional) nilai signifikan t lebih  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikat.

### 2. Uji F

Uji F merupakan salah satu alat analisis uji hipotesis yang digunakan untuk menunjukan seberapa jauh atau adakah hubungan antara variabel *independen* secara keseluruhan dan bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*.Kriteria Penilaian :

- Bila Sig. F < 0,05 Maka  $H_1$  menunjukkan bahwa ada beberapa variabel bebas yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat.
- Bila Sig. F > 0,05 Maka  $H_0$  menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

**Tabel 6 Hasil Analisis Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	4	.011	.319	.862(a)
	Residual	.855	25	.034		
	Total	.899	29			

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dimasukkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi. Selain itu koefisien determinasi di pergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.976	.218		4.475	.000
	DER	-.113	.235	-.120	-.482	.634
	ROA	-.108	.760	-.035	-.142	.888
	SIZE	-.010	.016	-.122	-.595	.557
	KI	-.147	.169	-.181	-.871	.392

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

model persamaan regresi yang di peroleh dalam penelitian ini adalah :

$$TRR = 0.976 - 0.113DER - 0.108ROA - 0.010SIZE - 0.147KI$$

H2 :Tingkat nilai signifikansi *Leverage* sebesar 0.634 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

H3 : Tingkat nilai signifikansi *Profitability* sebesar 0.888 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

H4 : Tingkat nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.557 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

H5 : Tingkat nilai signifikansi Kepemilikan Institusional sebesar 0.634 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

**Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien determinasi**

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.220(a)	.049	-.104	.18493	.049	.319	4	25	.862

Berdasarkan hasil dari tabel 7 R square di peroleh sebesar 0.049 yang berarti bahwa setiap perubahan terhadap perencanaan pajak (*tax planning*) disebabkan oleh DER, ROA, SIZE, KI sebesar 4.9% dan sisanya adalah sebesar 95.1% di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Leverage terhadap Tax Planning,**

Pada penelitian terdahulu, Lestari (2014) pada penelitiannya tentang “Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan ”Menemukan bukti hubungan positif antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan Dengan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak akan semakin meningkatkan nilai perusahaan Akhirnya hasil dari test sensitivitas dengan model utama dan sampel penuh membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai hubungan positif pada dampak kenaikan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian saya pengaruh *leverage, profitability*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax planning*, variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

**Pengaruh Profitability terhadap tax planning.**

Dewi Dkk (2017) pada penelitiannya meneliti tentang “Pengaruh *Tax Planning* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian saya pengaruh *leverage, profitability*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax planning*, variabel *Profitability* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tax planning.**

Ningsih (2017) pada penelitiannya tentang “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap

Manajemen Laba” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian saya pengaruh *leverage*, *profitability*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax planning*, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax planning*.**

Lubis Dkk (2018) pada penelitiannya meneliti tentang “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian saya pengaruh *leverage*, *profitability*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax planning*, variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax planning*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Planning*.
2. Dapat disimpulkan bahwa *Profitability* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Planning*.
3. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Planning*.
4. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Planning*.
5. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Profitabilit*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Planning*.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat di berikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menambah variabel bebas selain *Leverage*, *Profitability*, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Planning*. Contoh variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Planning* yakni nilai perusahaan, manajemen laba, GCG dan komisaris independen.
2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menambah luas atau jumlah data dan periode yang lebih banyak/panjang dan terbaru.
3. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang semuanya terdapat kepemilikan institusionalnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Theresa. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Mufaktur yang Trdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. (2006). *Corporate Tax Avoidance and High- Powered Incentives*. *Journal of Financial Economics* 79: 145-179
- Derashid, C. dan Zhang, H. (2003). *Effective Tax Rates and The Industrial Policy Hypothesis: Evidence from Malaysia*. Dalam *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12 (1): 45-62.
- Dewi, E. R., Nuraina, Nik Amah. (2017). *Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *STAN Indonesia*.
- Dewi, Kristianadan I Ketut Jati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karateristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi* ISSN 2302-8556 6.2: 249- 260.
- Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). *Pengaruh Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*, 16, 702–732.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, T., dan Sari, M.M.R. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Klapper, L., dan Love. (2002). *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper, hal. 23-64.
- Lestari. (2014). *Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan*. Politeknik Negeri Batam
- Lubis, Irsan, Suryani Suryani. (2018). *Pengaruh Tax Planning ,Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Budi Luhur.
- Mahfudatin, (2017). *Pengaruh rentabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan keputusan saham bonus sebagai variabel intervening*. Universitas islam malang.
- Slemrod, J. (2004). *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax aggressiveness*. *Journal of Public Economics*. Vol. 93, 126-14

\*) Ika Nurjanah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

\*\*\*) Jeni Susyanti Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

\*\*\*\*) M. Agus Salim Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma